

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud yaitu untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan atau yang lainnya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

B. Jenis penelitian

Jenis penelitian Seperti disebutkan di atas, bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang humanistik, serta dapat menjelaskan perspektif naturalistik dan perspektif interpretif pengalaman manusia. Menurut Moleong, penelitian dengan menggunakan metode kualitatif didasarkan oleh beberapa pertimbangan.

1. menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda

2. Metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Seperti dikemukakan *Sugiyono* bahwa metode penelitian kualitatif itu:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Dari beberapa pendapat tentang penelitian kualitatif di atas, menjadi dasar pertimbangan yang cukup matang bagi peneliti untuk menggunakan pendekatan tersebut dalam penelitian ini. Dengan

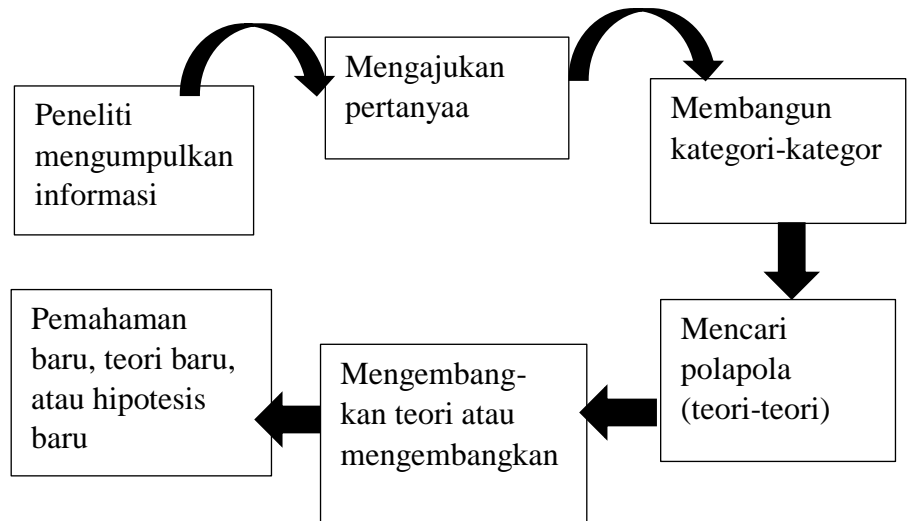
menggunakan metode penelitian kualitatif diharapkan penelitian yang dilakukan dapat menghasilkan temuan atau data yang lebih lengkap, mendalam, reliabilitas dan validitas sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai.

Dengan metode penelitian kualitatif peneliti dapat melakukan wawancara mendalam, fokus, dan teliti terhadap subjek penelitian sehingga data yang didapatkan lebih akurat dan kredibel. Untuk melengkapi dan memperkaya data/informasi yang diperoleh melalui wawancara mendalam, peneliti menggali data/informasi dengan melakukan observasi dan studi dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif peran teori tidak sejelas seperti dalam penelitian kuantitatif, karena modelnya induktif, yakni dengan urutan: (1) mengumpulkan informasi, (2) mengajukan pertanyaan-pertanyaan, (3) membangun kategori-kategori, (4) mencari pola-pola (teori), dan (5) membangun sebuah teori atau membandingkan pola dengan teori-teori lain. Untuk lebih jelasnya langkah-langkah di atas dapat dilihat dalam diagram berikut:

Gambar 1 :

Model induktif dalam penelitian kualitatif



Gambar 1 : Model induktif dalam penelitian kualitatif. Jenis penelitian pada Tesis ini adalah penelitian kualitatif. *Bongdan* dan *Taylor* mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

C. Lokasi penelitian

Dalam penelitian kualitatif, pemilihan tempat dan waktu disesuaikan dengan permasalahan yang akan dijawab melalui

pendidikan. Adapun setting tempat dan waktu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1) Lokasi penelitian.

yang akan dijadikan tempat pengumpulan berbagai kelengkapan penelitian adalah berada di Madrasah Tsanawiyah Negeri satu dan Madrasah Tsanawiyah Negeri dua Kota Cilegon. Adapun yang dijadikan alasan peneliti menentukan tempat tersebut karena Madrasah Negeri satu dan Madrasah Negeri dua Kota Cilegon madrasah yang terdekat dengan peneliti, juga peneliti menduga di Madrasah tersebut banyak program unggulan untuk meningkatkan manajemen Pendidikan melalui strategi implementasi manajemen MBM.

2) Waktu Penelitian.

Waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan terhitung pada tanggal, 12 Oktober 2018 sampai tanggal, 15 Desember 2018, akan tetapi penelitian tidak dilakukan secara terus menerus hanya pada hari-hari tertentu saja.

Penyusunan dan Bimbingan Tesis																			
Seminar Proposal Tesis																			
Wawancara dan observasi MBM																			
Perbaikan Tesis																			

D. Sumber data Penelitian

Sumber data dari penelitian yaitu kepala madrasah, komite, pendidik, staf dan seluruh karyawan Madrasah. Kegiatan pembelajaran baik didalam maupun di luar kelas, dan sumber data tertulis berupa referensi yang digunakan oleh peneliti dalam bentuk buku, jurnal dan catatan lapangan.

Sumber data digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya dianalisis secara induktif untuk membuktikan data-data tersebut maka peneliti membuat pedoman secara umum sesuai dengan rumusan masalah dan indikator serta beberapa teori yang melatarbelakangi dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3:2
Pedoman Wawancara

NO	RUMUSAN MASALAH	OBJEK PENELITIAN	INDIKATOR PERTANYAAN PENELITIAN	TEORI YANG MELATARBELAKANGI
1	Peningkatan Mutu Pendidikan	Kepala Madrasah, Komite Madrasah Wakil Kepala Madrasah, Guru dan Tenaga	Peran apa yang dapat dilakukan Kepala dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah ? Bagaimana upaya Kepala	1. Mortimer, J. Adler (1982). 2. Thoah (1995) 1. sallies (2013). 2. Syaeful Segala

	Kependidikan	dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah ?	(2010). 3. Peters dan Austin (1998)
		Apa faktor penghambat dan pendukung Kepala dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah ?	Depdiknas, 2006
Straregi Implementasi Manajemen Berbasis		Bagaimana upaya Kepala Madrasah dalam Strategi	1. Parker Follet (Daft dan Steers, 1986). 2. Edward E. Lawler (1994). 3. James A.F. Stoner (1982)

	Madrasah	Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah?	
		Apa faktor penghambat dan pendukung Kepala Madrasah dalam Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah	1. Blocher dan Lin, 1999. 2. Poerwanegara, 2002. 3. Josep L. Massie
		Apa strategi yang diterapkan dalam	1. Frederic Winslow Taylor 2. Wina Sanjaya.

			Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah	
--	--	--	---	--

E. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan kelengkapan data dan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka yang dijadikan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Secara sederhana observasi/pengamatan dapat diartikan sebagai proses melihat situasi penelitian, dalam penelitian ini situasi komunikasi antara Peneliti dan informan.

Peneliti melakukan kunjungan langsung di tempat penelitian secara bertahap untuk menggali data sekaligus mengamati dan mencatat peristiwa yang ada dan yang terjadi secara langsung atau secara bertahap dilapangan sesuai dengan keadaan dan kondisi pada waktu

tertentu dan disesuaikan dengan yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif.

Metode ini digunakan penulis untuk mencoba mengamati secara langsung dan mencatat bagaimana proses strategi implementasi manajemen berbasis Madrasah. Metode ini merupakan metode yang utama dalam pengumpulan data penelitian. Data penelitian yang dikumpulkan yaitu suasana Madrasah, kegiatan dalam proses penerapan administrasi, pelaksanaan, evaluasi dan pengaturan dalam pengelolaan manajemen yang ada dalam madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut di atas dapat dikemukakan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3

Aktivitas dan subjek penelitian

No	Aktivitas	Subjek Penelitian
1	Bagaimana dalam peningkatan mutu pendidikan melalui	Kepala Madrasah, wakil kepala Madrasah

	strategi implementasi manajemen berbasis Madrasah di MTsN 1 dan MTsN 2 Cikegon	dan komite Madrasah
2	Absensi kehadiran para karyawan MTsN 1 dan MTsN Kota Cilegon	Tenaga Kependidikan dan Tenaga Pendidik
3	Peran Masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan MTsN 1 dan MTsN 2 Kota Cilegon	Komite Madrasah dan Masyarakat/wali murid
4	Proses strategi implementasi MBM MTsN 1 dan MTsN 2 Kota Cilegon	Kepala Madrasah, wakil kepala, komite, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan

2. Wawancara

Metode yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data di lapangan adalah dengan wawancara. Wawancara yaitu bentuk komunikasi antara peneliti dengan subjek, yakni peneliti mengumpulkan data dengan jalan mengadakan komunikasi langsung dengan subjek penelitian dalam situasi yang sebenarnya ataupun langsung bertatap muka dalam menggali informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.

Wawancara dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Pada penelitian kualitatif, wawancara menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan observasi partisipasi. Wawancara mendalam disebut juga dengan wawancara intensif, wawancara kualitatif, wawancara terbuka (openended interview), dan wawancara etnografis, atau wawancara tak terstruktur. Menurut Arikunto “wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.

Peneliti mengusahakan wawancara ini bersifat santai dan luwes agar tidak terlalu tegang dan formal tanpa mengesampingkan

keseriusan. Ketika peneliti kurang yakin dengan jawaban-jawaban dari subjek yang diwawancarai dan ingin membuktikan jawaban tersebut, maka peneliti melakukan observasi/pengamatan di lapangan. Ada beberapa informan yang peneliti wawancara dalam penelitian ini, yaitu: Kepala Madrasah, wakil kepala Madrasah, komite Madrasah, guru dan tenaga kependidikan. Di samping itu, peneliti juga meminta izin pada yang bersangkutan jika menungkingkan untuk melakukan observasi beberapa waktu. Peneliti merekam setiap wawancara yang dilakukan dengan menggunakan tape recorder. Setelah melakukan wawancara, peneliti mendengarkan hasil rekaman dan menuangkannya dalam bentuk tulisan.

Tabel 3:4

Informan dan Informasi Wawancara

No	Informan	Informasi Wawancara
----	----------	---------------------

1	A.1. Kepala Madrasah	<p>A.1. Bagaimana Peran kepala Madrasah dalam peningkatan Mutu Pendidikan</p> <p>A.2. Apa yang dilakukan Kepala Madrasah dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan</p> <p>A.3. Seperti apakah Implementasi Strategi Menejemen Berbasis Madrasah</p> <p>A.4. Faktor apakah yang menghambat Peningkatan Mutu Pendidikan</p> <p>A.5. Faktor apakah yang mendukung Implementasi Strategi MBM</p>
B	Komite Sekolah	<p>B.1. Bagaimana peran Komite dalam peningkatan mutu Pendidikan di Madrasah</p> <p>B.2. Apa yang dilakukan oleh Komite dalam keberlangsungan Peningkatan Mutu Pendidikan</p> <p>B.3. Seperti apakah sikap Komite dalam rangka membantu mengimplementasikan Strategi Implementasi MBM</p>

		<p>B.4. Apakah Komite ikut serta mendukung terhadap peningkatan mutu Pendidikan</p> <p>B.5. Seperti apakah keterlibatan komite dalam membantu terhadap hambatan yang ada dalam peningkatan mutu Pendidikan terhadap Implementasi Strategi MBM</p>
C	Wakil Kepala Madrasah	<p>C.1. Bagaimana keterlibatan wakil Kepala Madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan</p> <p>C.2. Dimana letak keterlibatan wakil kepala dalam peningkatan mutu pendidikan</p> <p>C.3. Langkah apa yang dilakukan wakil kepala dalam mengimplementasikan strategi MBM</p> <p>C.4. Apakah wakil kepala dapat menyelesaikan apa yang menjadi hambatan dalam peningkatan mutu</p>

		pendidikan
D	Guru	<p>D.1. Apa yang dilakukan oleh guru dalam peningkatan mutu pendidikan</p> <p>D.2. Bagaimana peran guru dalam peningkatan mutu pendidikan</p> <p>D.3. Dimana letak keterlibatan guru dalam mengimplementasikan strategi Manajemen Berbasis Madrasah</p> <p>D.4. Seperti apakah guru dapat membantu Implementasi Strategi MBM</p>

E	Tenaga Kependidikan	<p>E.1. Apa peran Tenaga Kependidikan dalam peningkatan mutu pendidikan</p> <p>E.2. Bagaiman keterlibatan tenaga kependidikan dalam peningkatan mutu pendidikan</p> <p>E.3. Seperti apakah keterlibatan tenaga pendidik dalam mengimplementasikan strategi MBM</p> <p>E.4. Apa yang mendukung dalam peningkatan mutu pendidikan</p> <p>E.5. Sejauh mana hambatan dalam Implementasi strategi MBM</p>
---	---------------------	--

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan masa lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, dan karya atau bentuk yang untuk mengetahui kondisi secara umum pengumpulan data dengan cara melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen yang berisi data yang menunjang analisis dalam penelitian yang di gunakan oleh peneliti, dalam focus penelitian ini untuk mengambil data adalah menggunakan

instrumen yang terdiri atas observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

Tabel 3.5

Dokumen dan informasi dokumen

No	Dokumen	Informasi Dokumen
1	Profil Madrasah	Visi, misi dan tujuan
2	Notulen	Hasil Pertemuan/Rapat
3	Persentasi	Tingkat Kehadiran
4	Evaluasi	Tingkat Implementasai strategi MBM
5	Standar Pendidikan	Ketersediaan Delapan 8 Standar Pendidikan

4. Triangulasi

Dalam tehnik pengumpulan data, triangulasi dapat disebut dengan tehnik pemeriksaan keabsahan, gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sehingga data

yang didapatkan akan lebih kuat dan konsisten keabsahannya secara umum dan teruji secara factual.

5. Member Cek

Dalam teknik pengumpulan data, *Member cek* sebagai proses pengecekan data yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek peneliti atau narasumber. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan yang disampaikan oleh narasumber. Pelaksanaan member cek setelah pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat satu temuan berkaitan dengan permasalahan yang ingin dipecahkan.

Adapun caranya adalah peneliti mengkonsultasikan data yang diperoleh pada narasumber. Setelah data disepakati bersama, maka narasumber diminta untuk menandatangani, agar data otentik dan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member cek*.

6. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan menggunakan bahan referensi yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data data yang telah ditemukan oleh peneliti. Seperti data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

c. Keabsahan Data

Agar data mempunyai validitas, realibilitas, dan objektivitas yang tinggi, maka dilakukan triangulasi data. Triangulasi adalah tehnik tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, yaitu triangulasi sumber, metode dan teori.

Namun, kami menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), yang artinya perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota. Peneliti hanya menggunakan tiga jenis saja, yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan/ keajegan pengamatan, dan pengecekan anggota. Penerapan kriterium derajat kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Kriteria ini berfungsi sebagai berikut:

- 1) *Pertama*, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai;

- 2) *kedua*, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasilhasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dengan demikian maka akan didapatkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Peneliti datang ke lokasi penelitian bukan hanya satu atau dua kali namun beberapa kali guna mendeteksi dan memperhitungkan segala kemungkinan yang tidak diinginkan. Lama perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data.

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Berarti peneliti bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat

relevan dengan persoalan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci.

Dengan demikian peneliti mengadakan penelitian dengan rinci dan teliti secara berkesinambungan, kemudian menelaah, dan memahami. Peneliti diharapkan mampu meningkatkan ketekunan atau kegigihan dalam melakukan pengamatan dengan cermat.

Pengecekan anggota (*member check*) adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh pemberi data. Member check dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapatkan suatu temuan atau kesimpulan.

Pengecekan kebenaran data dapat dilakukan dengan penilaian dilakukan oleh responden, mengoreksi kekeliruan, menyediakan tambahan informasi, memasukkan responden dalam kanvas penelitian, dan menilai kecukupan data yang dikumpulkan. Pengecekan anggota dapat dilakukan dengan secara formal maupun tidak formal, bisa dilakukan setiap hari pada waktu peneliti bersama dengan para subyeknya, misalnya dengan wawancara. Bukti

kepercayaan perlu adanya dokumentasi momen dan Pelaksanaan teknik pemeriksaan keabsahan data menurut Moleong dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan triangulasi.

- a) Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan rinci. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap strategi implementasi MBM
- b) Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek hasil data yang diperoleh dari metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Tabel 3.6

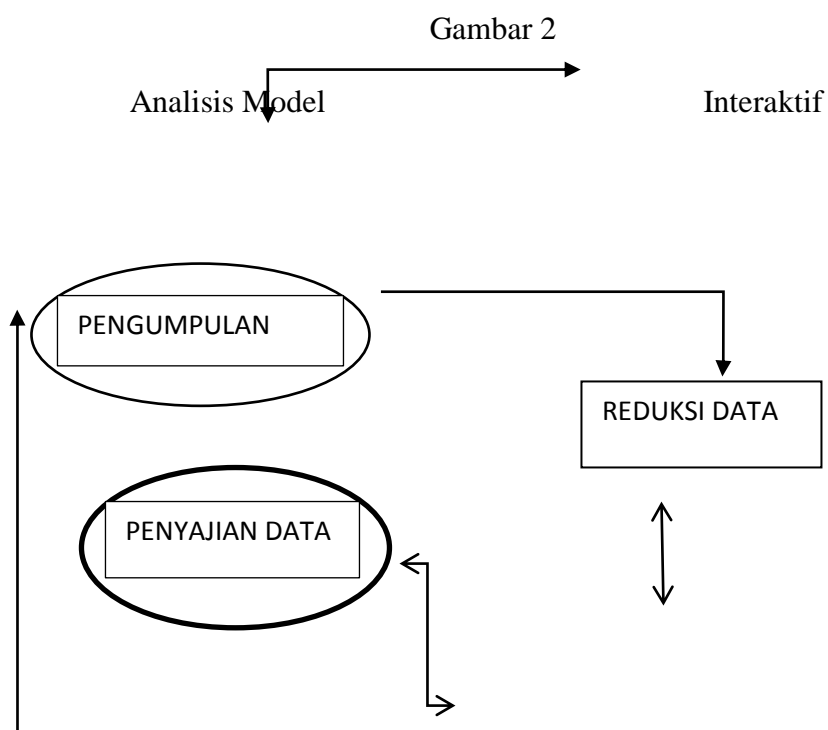
Teknik pemeriksaan dan Data yang diperiksa

NO	Teknik Pemeriksaan	Data yang di periksa
1	Ketekunan Pengamatan	menemukan ciri-ciri dan unsure -unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan
2	Triangulas	Membandingkan dan mengecek hasil data yang diperoleh dari metode observasi, wawancara dan dokumentasi
3	Absensi (tingkat kehadiran karyawan dalm peningkatan mutu pendidikan)	Kehadiran Karyawan Madrasah

4	Evaluasi	Tingkat pencapaian dalam peningkatan mutu pendidikan melalui strategi implementasi MBM.
---	----------	---

d. Teknik Analisa Data

Analisis data menurut Moleong adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif (*interactive model of analysis*) yang terdiri dari 3 komponen analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana pada gambar berikut:





Hal tersebut merupakan rangkaian kegiatan analisis yang digunakan secara berurutan. Adapun penjelasan masing-masing komponen sebagai berikut :

1. Pengumpulan data (data collection), yaitu mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin untuk dapat diproses menjadi bahasan dalam Penelitian tentunya hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan melalui strategi implementasi MBM (di MTsN 1 dan MTsN 2 Kota Cilegon)

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data kasar yang berdasarkan dari catatan-catatan tertulis dilapangan.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah memilah-milah data sesuai dengan pengelompokan yang telah ditentukan dengan membuat semacam matriks, skema, table. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pemahaman.

4. Kesimpulan

Proses analisis data dilakukan sejak awal rencana penelitian sampai pada masa pengumpulan data. Kemudian data dianalisis dan ditarik kesimpulan. Analisis data bermaksud mengorganisasikan data dari data yang telah terkumpul dari wawancara, catatan lapangan, tanggapan peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi dan artikel kemudian disimpulkan. Dalam hal ini peneliti berusaha untuk menarik kesimpulan berdasarkan semua hal dari reduksi data dan penyajian data yang telah dilakukan.